



ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI DI TELUK LOMBOK KABUPATEN KUTAI TIMUR KALIMANTAN TIMUR

Rendha Hendyanto^{*)}, Chrisna Adhi Suryono, Ibnu Pratikto

Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas

Diponegoro Kampus Tembalang, Semarang 50275 Telp/Fax. 024-7474698

Email : Journalmarineresearch@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Teluk Lombok merupakan salah satu pantai yang terdapat di Kabupaten Kutai Timur tepatnya di Kota Sangatta. Pantai Teluk Lombok dengan segala kondisinya diharapkan dapat berkembang menjadi salah satu obyek wisata pantai yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan baik bagi pemerintah Kabupaten maupun masyarakat disekitar Teluk Lombok. Namun, dalam melakukan upaya pengembangan wisata pantai di Teluk Lombok perlu adanya identifikasi dan pendekatan permasalahan terlebih dulu. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan studi mengenai tingkat kesesuaian wisata pantai di Teluk Lombok. Penelitian dilakukan dengan survei lapangan (pengumpulan data primer dan data sekunder) selama 14 hari pada bulan Desember 2012, yang terbagi dalam tiga titik lokasi sampling. Pengumpulan data primer terdiri dari data parameter kesesuaian wisata pantai, seperti tipe pantai, lebar pantai, kemiringan pantai, kecerahan pantai, kecepatan arus, kedalaman perairan, substrat dasar perairan, penutupan lahan pantai, keberadaan biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah metode deskriptif dengan bantuan analisis Indeks Kesesuaian Wisata (IKW). Berdasarkan hasil yang didapat dari perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata untuk kegiatan wisata pantai yaitu pada stasiun I 91%, stasiun II 85,4%, stasiun III 91%. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Pantai Teluk Lombok tergolong dalam kategori sangat sesuai (S1) untuk kegiatan wisata pantai.

Kata Kunci : Wisata Pantai, Kesesuaian Wisata, Teluk Lombok

ABSTRACT

Teluk Lombok is one of beach located in East Kutai regency precisely in Sangatta City. Teluk Lombok beach with any condition that can be expected to development into supporting the attractions that can be reliable to increase revenue for the government district and the people in Teluk Lombok Beach. However, in tourism development efforts in Teluk Lombok need identification and approach problems first. Purpose of this research was to did a study on the suitability level tourism in Teluk Lombok. The research was conducted by field surveys (primary data collection and secondary data) as long 14 days in December 2012 at Teluk Lombok which is divided into three point sampling locations. Primary data collection compose do beach tourism suitability parameter data, such as type of beach, wide beach, beach slope, visibility, current velocity, water depth, the bottom waters substrate, coastal land cover, presence of harmful organisms and the availability of fresh water. The method used to analyze results in the research is descriptive method, with help of Tourism Suitability Index Analysis. Based on the results obtained from the calculation of tour suitability index for coastal tourism activities are stasiun I is 91%, stasiun II is 85,4%, stasiun III is 91%. This indicated at Teluk Lombok Regency of East Kutai in East Kalimantan belong According category highly suitable (S1) for coastal tourism activities.

Keyword : Beach Tourism, Tourism Suitability, Teluk Lombok

**) Penulis penanggung jawab*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu dari 6 kabupaten yang terdapat di

Provinsi Kalimantan Timur. Ibu kota Kabupaten Kutai Timur adalah Sangatta, Kabupaten Kutai Timur memiliki luas wilayah 35.747,50 km² atau 17 % dari luas provinsi Kalimantan Timur. Secara administrasi Kabupaten Kutai Timur memiliki batasan sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Berau, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Wilayah Kabupaten Kutai Timur memiliki luas pesisir yang terbentang dari Sangatta hingga Sandaran sehingga memiliki sumberdaya alam pesisir yang sangat besar, serta terkenal dengan wisata alamnya yang termasuk dalam satu kawasan yaitu kawasan Taman Nasional Kutai (TNK). Taman Nasional Kutai terdiri dari Sangkimah, Mentoko, Pantai Teluk Kaba, Pantai Teluk Lombok dan Pantai Teluk Perancis. Dalam penelitian ini difokuskan pada kawasan Pantai Teluk Lombok sebagai wisata pantai. Pantai Teluk Lombok memiliki pemandangan pantai yang indah dengan pasir berwarna putih dan memiliki kemiringan gisik pantai yang datar serta berada tidak jauh dari pusat kota. Pantai Teluk Lombok sangat menarik dikunjungi karena pantainya yang rindang dengan vegetasi cemara laut disepanjang pantai tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pengunjung, pantai Teluk Lombok kerap dikunjungi oleh wisatawan pada saat akhir pekan baik penduduk lokal maupun pengunjung dari luar kota. Berbagai kegiatan wisata pantai yang dapat dilakukan antara lain seperti, fotografi, menikmati pemandangan laut dan rekreasi keluarga.

Pantai ini memiliki peluang untuk dilakukan upaya pengembangan, namun upaya ini belum dapat dilakukan secara optimal karena terdapat beberapa masalah dalam upaya pengembangannya. Salah satu permasalahan yang terjadi pada pengembangan wisata pantai di pantai Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur adalah belum adanya informasi maupun hasil penelitian mengenai kesesuaian wisata di lokasi tersebut.

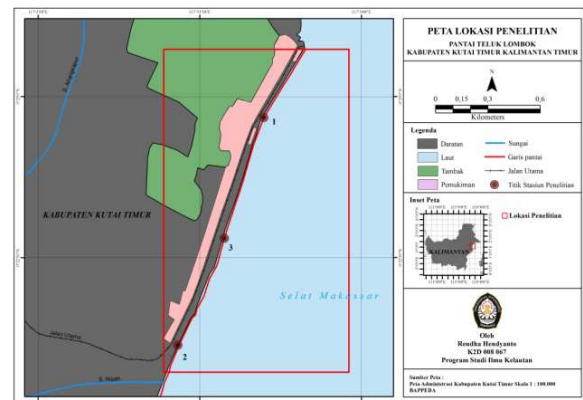
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata pantai di Teluk Lombok, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.

MATERI DAN METODE

Pantai Teluk Lombok memiliki panjang garis pantai ±2km yang terbagi menjadi tiga stasiun penelitian. Penentuan ketiga stasiun penelitian ini didasarkan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut adalah terdapatnya perbedaan kecerahan pada perairan yang disebabkan adanya aliran air

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kawasan pantai Teluk Lombok dengan data berupa data primer dan data sekunder di kawasan tersebut. Data primer (tipe pantai, substrat dasar perairan, lebar gisik pantai, kedalaman perairan, kemiringan gisik pantai, kecerahan perairan, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, ketersediaan air tawar) dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, sedangkan pengumpulan data sekunder (data gelombang tahun 2012 yang diperoleh dari Balai Lingkungan Hidup, data arus tahun 2012 yang diperoleh dari Balai Lingkungan Hidup dan data pasang surut bulan Desember tahun 2012 yang diperoleh dari Dishidros).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Abdurrahmat (2006) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencanderaan atau penggambaran mengenai situasi, kondisi atau kejadian pada daerah yang menjadi objek kajian penelitian.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei deskriptif. Menurut Abdurrahmat (2006) metode survei deskriptif adalah metode pemeriksaan dan metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empirik yang berlangsung dilapangan atau lokasi penelitian.

dari muara sungai, sehingga jika diamati secara langsung perairan yang berada disekitar muara sungai tersebut memiliki perbedaan kecerahan bila dibandingkan dengan perairan yang berada jauh dari muara sungai.

Adapun titik koordinat stasiun penelitian sebagai berikut :



Tabel 1. Titik stasiun penelitian

Stasiun	Titik Koordinat	
I	00°22'56,4"LU	117°33'41,7"BT
II	00°22'14,1"LU	117°33'25,6"BT
III	00°22'34,1"LU	117°33'24,3"BT

Setiap kegiatan wisata memiliki persyaratan sumberdaya lingkungan berdasarkan parameter-parameter tertentu yang disesuaikan dengan kondisi lokasi obyek wisata yang akan dikembangkan. Menurut Yulianda (2007) kegiatan wisata yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya.

Penentuan kesesuaian wisata pantai ini berdasarkan parameter-parameter yang mengandung kriteria-kriteria yang memiliki skor dan bobot dari tiap parameter, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata. Bobot yang diberikan adalah 5 (lima), 3 (tiga), dan 1 (satu). Kriteria untuk masing-masing pembobotan adalah sebagai berikut :

- **Pemberian bobot 5** : Parameter ini sangat diperlukan atau parameter sangat penting.
- **Pemberian bobot 3**: Parameter ini diperlukan atau parameter yang cukup penting.
- **Pemberian bobot 1**: Parameter ini tidak begitu diperlukan dan tidak begitu penting yang berarti tanpa parameter ini kegiatan masih dapat berjalan.

Sedangkan pemberian skor berdasarkan kualitas setiap parameter kesesuaian. Skor yang diberikana dalah 3 (tiga), 2 (dua) dan 1 (satu). Kriteria untuk masing-masing skor adalah sebagai berikut :

- **Pemberian skor 3** : Kondisi paramater yang baik.
- **Pemberian skor 2** : Kondisi parameter memiliki kualitas yang sedang.
- **Pemberian skor 1** : Kondisi parameter memiliki kualitas yang buruk.

Setelah menentukan bobot dan skor, kemudian dilakukan perkalian skor dan bobot untuk mendapatkan nilai indeks pada tiap parameter. Penilaian kesesuaian wisata berdasarkan dari penjumlahan nilai indeks dari parameter kemudian dimasukan kedalam rumus. Menurut Yulianda (2007) rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah sebagai berikut :

$$IKW = \frac{\sum Ni}{Nmaks} \times 100\%$$

Keterangan:

- IKW : Indeks Kesesuaian Wisata
- Ni : Nilai indeks parameter ke-i (Bobot x Skor).
- Nmaks : Nilai maksimum dari kategori wisata (jumlah dari seluruh bobot x skor tertinggi).

Hasil dari rumus ini menggambarkan tingkat nilai persentase kesesuaian wisata pantai. Dalam penelitian ini penilaian kesesuaian dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut :

- **Kategori S1**: Sangat Sesuai (*Highly suitable*), pada kategori ini daerah tersebut tidak memiliki faktor penghambat untuk penggunaan wisata secara lestari, atau hanya mempunyai faktor penghambat yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.
- **Kategori S2**: Sesuai (*Moderately Suitable*), pada kategori ini daerah tersebut memiliki faktor penghambat yang agak serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus ditetapkan. Faktor penghambat ini akan meningkatkan masukan perlakuan yang diperlukan.
- **Kategori N**: Tidak sesuai (*not suitable*), pada kategori ini daerah tersebut memiliki faktor pembatas yang berpengaruh besar (permanen) terhadap penggunaan lahan dalam menunjang penggunaan untuk wisata, sehingga mencegah segala kemungkinan perlakuan pada daerah tersebut.

Kelas kesesuaian untuk suatu peruntukan mempunyai interval kelas tergantung dari jumlah kelas kesesuaian, total skor maksimum dan total skor minimum dalam peruntukan tersebut. Penentuan range antar kelas untuk interval kesesuaian menurut Yusuf (2007) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RK \beta = \frac{(\text{Total Skor Maks} \beta - \text{Total Skor Min} \beta)}{\text{Jumlah Kelas} \beta}$$

Keterangan :

- RK β** : Rentang/ interval kelas dalam peruntukan β
- Total Skor Maks β** : Total skor. tertinggi/maksimum dalam peruntukanβ
- Total Skor Min β** : Total skor. terendah/minimum dalam peruntukan β
- Jumlah Kelas** : Jumlah kategori.

Tabel 2. Range Interval pada tiap kategori

No	Kategori	Interval
1	S1 (Sangat Sesuai)	78%-100%



2	S2 (Sesuai)	56%-77%
3	N (Tidak Sesuai)	≤55%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografi pantai Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur terletak pada 117°33'15.01"BT - 117°33'42.01"BT dan 00°22'27.14"LU - 00°23'15.36"LU yang memiliki panjang garis pantai ±2 km serta memiliki luas pantai 3,04 km² yang dapat digunakan untuk kegiatan wisata pantai. Pantai ini dapat ditempuh dengan waktu ±1jam perjalanan dari pusat kota sangatta.

Penilaian kesesuaian wisata pantai di Teluk Lombok dapat pada Tabel 3, 4 dan 5.

Tabel 3. Penilaian kesesuaian wisata pantai pada stasiun I

Parameter	Data Lapangan	bobot	skor	bxs	kel as
Tipe pantai	Pasir putih	5	3	15	S1
SDP	Pasir	5	3	15	S1
LGP (m)	18,5	5	3	15	S1
Kedalaman (m)	2,24	5	3	15	S1
Kemiringan(°)	2,7	3	3	9	S1
Kecerahan(m)	1,74	3	1	3	N
Kec.	0,23	3	2	6	S2
Arus(m/det)					
PTL	Cemara laut, lahan terbuka	1	3	3	S1
BB	Tidak ada	1	3	3	S1
KAT(km)	≤0,1	1	3	3	S1
Σni		32	27	87	

Sumber : hasil penelitian 2012

Keterangan :

SDP = substrat dasar perairan LGP = Lebar Gisik Pantai
 PTL = Penutupan Lahan Pantai BB = Biota Berbahaya
 KAT = Ketersediaan Air Tawar

IKW : (Σ Ni/Nmaks) x 100%
 : (87/96) x 100%
 : **91 %**

Tabel 4. Penilaian kesesuaian wisata pantai pada stasiun II

Parameter	Data Lapangan	bobot	skor	bxs	kel as
Tipe pantai	Pasir putih	5	3	15	S1
SDP	Pasir	5	3	15	S1
LGP (m)	7,8	5	2	10	S2
Kedalaman (m)	1,38	5	3	15	S1
Kemiringan(°)	8,7	3	3	9	S1
Kecerahan(m)	0,76	3	1	3	N
Kec.	0,23	3	2	6	S2
Arus(m/det)					
PTL	Cemara laut, lahan terbuka	1	3	3	S1
BB	Tidak ada	1	3	3	S1
KAT(km)	≤0,1	1	3	3	S1
Σni		32	26	82	

Sumber : hasil penelitian 2012

Keterangan :

SDP = substrat dasar perairan LGP = Lebar Gisik Pantai
 PTL = Penutupan Lahan Pantai BB = Biota Berbahaya
 KAT = Ketersediaan Air Tawar

IKW : (Σ Ni/Nmaks) x 100%
 : (82/96) x 100%
 : **85,4 %**

Tabel 5. Penilaian kesesuaian wisata pantai pada stasiun III

Parameter	Data Lapangan	bobot	skor	bxs	kel as
Tipe pantai	Pasir putih	5	3	15	S1
SDP	Pasir	5	3	15	S1
LGP (m)	15,2	5	3	15	S1
Kedalaman (m)	1,74	5	3	15	S1
Kemiringan(°)	5,2	3	3	9	S1
Kecerahan(m)	1,31	3	1	3	N
Kec.	0,23	3	2	6	S2
Arus(m/det)					

PTL	Cemara laut, lahan terbuka	1	3	3	S1
BB	Tidak ada	1	3	3	S1
KAT(km)	≤0,1	1	3	3	S1
Σni		32	27	87	

Sumber : hasil penelitian 2012

Keterangan :

SDP = substrat dasar perairan LGP = Lebar Gisik Pantai
 PTL = Penutupan Lahan Pantai BB = Biota Berbahaya
 KAT = Ketersediaan Air Tawar

IKW : (Σ Ni/Nmaks) x 100%
 : (87/96) x 100%
 : **91 %**

PEMBAHASAN

Kondisi fisik untuk kategori wisata pantai.

Adapun kondisi fisik perairan Teluk Lombok untuk kategori kegiatan wisata pantai meliputi:

a) Tipe Pantai

Hasil Penelitian di pantai Teluk Lombok menunjukkan bahwa tipe pantai di pantai Teluk Lombok memiliki tipe pantai yang berpasir putih, warna pasir yang putih merupakan keunggulan yang dimiliki pantai Teluk Lombok sehingga memberikan nilai tambah tersendiri bagi keindahan kawasan pantai Teluk Lombok.

b) Substrat Dasar Perairan

Berdasarkan hasil analisa di laboratorium menunjukkan bahwa substrat dasar perairan di pantai Teluk Lombok secara dominan memiliki ukuran butir yang terdiri dari pasir halus. Pasir halus merupakan faktor yang menguatkan bahwa di pantai tersebut sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai.

c) Lebar Gisik Pantai

Berdasarkan hasil penelitian dilokasi penelitian diperoleh bahwa lebar gisik pantai di pantai Teluk Lombok memiliki lebar gisik pantai dengan dominasi lebar ±15m, sehingga sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti berjemur, susur pantai.

d) Kedalaman Perairan

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga stasiun diperoleh bahwa kedalaman perairan di pantai Teluk Lombok relatif dangkal yaitu ≤3m, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan lokasi wisata pantai seperti berenang dan kanoing dengan aman dan nyaman.

e) Kemiringan Gisik Pantai

Kemiringan gisik pantai merupakan faktor yang mempengaruhi keamanan pengunjung dalam melakukan wisata pantai, Berdasarkan hasil penelitian bahwa pantai Teluk Lombok memiliki kemiringan gisik pantai yang tergolong dalam pantai dengan kemiringan yang datar, sehingga dapat dikatakan pantai Teluk Lombok sangat sesuai untuk dilakukan wisata pantai seperti

berjemur dan susur pantai yang aman dan nyaman di pantai tersebut.

f) Kecerahan Perairan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kecerahan di pantai Teluk Lombok tergolong tidak sesuai, hal ini terlihat dari tingkat kecerahan perairan yang tidak melebihi 3m dikarenakan pantai Teluk Lombok terkena dampak dari aliran air yang bersumber dari muara sungai Nipah. Menurut pedoman baku mutu air laut yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup melalui SK Menteri Lingkungan Hidup No 51 tahun 2004 bahwa baku mutu air laut perairan untuk tujuan pariwisata sekurang-kurangnya 6m.

g) Kecepatan Arus

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pantai Teluk Lombok memiliki rata-rata kecepatan arus yang kecil, yaitu sebesar $0,14 \text{ m/s}$ - $0,49 \text{ m/s}$ dan secara dominan memiliki arah sebesar 240° (Barat daya), sehingga dapat dikatakan sangat sesuai untuk aktivitas wisata pantai.

h) Penutupan Lahan Pantai

Berdasarkan hasil pengamatan di ketiga stasiun penelitian bahwa di lokasi penelitian penutupan lahan pantai ditutupi oleh vegetasi berupa cemara laut, dan lahan terbuka. Adanya tumbuhan seperti cemara laut dapat menambah keindahan panorama alam di pantai Teluk Lombok. Dengan kondisi seperti ini dapat dikatakan sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai seperti rekreasi pantai.

i) Biota Berbahaya

Biota berbahaya merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata pantai. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara masyarakat setempat bahwa dilokasi penelitian terdapat biota berbahaya seperti bulu babi, namun keberadaan dan jumlahnya masih sedikit serta masih jarang ditemui di pantai Teluk Lombok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi biota berbahaya di pantai Teluk Lombok sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai dan tidak membahayakan aktivitas wisata seperti berenang

j) Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan Air Tawar merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kegiatan wisata pantai. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa di lokasi penelitian ketersediaan air tawar berada tidak jauh dari pantai yaitu $\leq 10\text{m}$ dari garis pantai, sehingga ketersediaan air tawar di pantai Teluk Lombok dapat dikatakan sangat sesuai dan mendukung dalam kegiatan wisata pantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pantai Teluk Lombok Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur didapatkan nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) pada ketiga stasiun penelitian termasuk dalam kategori sesuai (S1) dengan nilai stasiun I 91%, stasiun II 85,4%, dan stasiun III 91%, sehingga dapat disimpulkan kawasan pantai Teluk Lombok **sangat sesuai** untuk aktivitas wisata pantai seperti berenang, susur pantai, berjemur, dan rekreasi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penulisan jurnal ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Rineka Cipta. Jakarta. 149 hlm.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007 pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Yusuf, M. 2007. Kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Kawasan Taman Nasional Karimunjawa Secara Berkelanjutan. Sekolah Pascasarjana, IPB. Bogor. Disertasi Program Dokt